

**KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**NOVITA SARI NASUTION**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Oleh**

**NOVITA SARI NASUTION**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun yang berada di TK Syakira Barumun, Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Responden penelitian merupakan anak usia 5-6 tahun yang berada di TK Syakira Barumun. Sebanyak 28 anak dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak (39,28%). Kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun yang dimaksud peneliti terkait dengan pengamatan mendengar (*Hearing*), memahami (*Understanding*), mengevaluasi (*Evaluation*), dan menanggapi (*responding*).

**Kata kunci :** Kemampuan menyimak, anak usia dini

## **ABSTRACT**

### **LISTENING ABILITY TO CHILDREN AGED 5-6 YEARS**

**By**

**NOVITA SARI NASUTION**

This study aims to describe the listening skills of children aged 5-6 years who are at Syakira Barumun Kindergarten, Janjilobi Village, Barumun District, Padang Lawas Regency, North Sumatera Province. This research uses a quantitative approach with descriptive methods. The research respondents were children aged 5-6 years who were in the Syakira Barumun Kindergarten. There were 28 children using purposive sampling technique. Data collection techniques in this study used observation sheets. The results of this study indicate that most of the listening skills of children aged 5-6 years are in the developing as expected (BSH) category (39.28%). The listening ability of children aged 5-6 years referred to by researchers is related to listening, understanding, evaluating, and responding.

**Keywords:** Listening ability, early childhood

**KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Oleh**

**NOVITA SARI NASUTION**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2023**

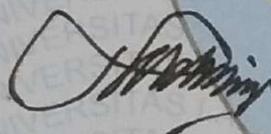
Judul Skripsi : **KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN**  
Nama Mahasiswa : **Novita Sari Nasution**  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1713054003  
Program Studi : Pendidikan Guru PAUD  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

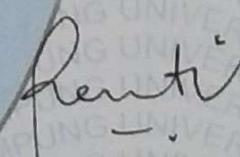


1. Komisi Pembimbingan

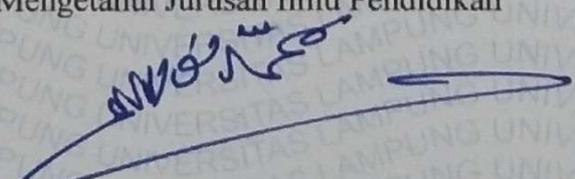
Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Riswanti Rini, M.Si**  
NIP 19600328 198603 2 002

  
**Renti Oktaria, M.Pd**  
NIP 19881013 201903 2 013

2. Mengetahui Jurusan Ilmu Pendidikan

  
**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.**  
NIP 197412202009121002

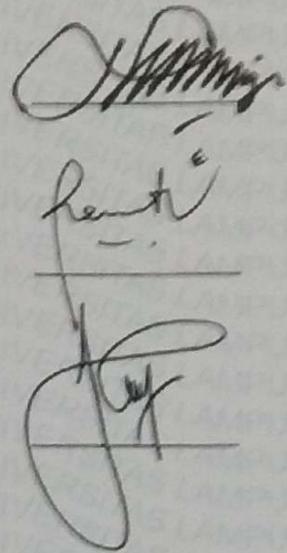
**MENGENSAHKA**

1. **Tim Penguji**

Ketua : **Dr. Riswanti Rini, M.Si**

Sekretaris : **Renti Oktaria, M.Pd**

Penguji : **Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi**



2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si**  
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal lulus skripsi : 30 Januari 2023

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Novita Sari Nasution  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1713054003  
Program Studi : Pendidikan Guru PAUD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun” tersebut merupakan hasil peneliti saya, kecuali pada beberapa bagian tertentu yang saya rujuk dari sumbernya dengan mencantumkannya dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup di tuntutan berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 30 Agustus 2023

Novita Sari Nasution



**Novita Sari Nasution**  
NPM 1713054003

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Novita Sari Nasution, dilahirkan di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara pada tanggal 07 Maret 1999. Penulis merupakan anak ke-enam dari enam bersaudara, pasangan Bapak Alm. Marahamat Nasution dan Ibu Derhana Hasibuan.

Penulis menempuh pendidikan di sekolah dasar (SD) diselesaikan di SDN Janjilobi pada tahun 2011, pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) diselesaikan di (MTS Al-Mukhlisin Sibuhuan) pada tahun 2014, dan jenjang pendidikan selanjutnya diselesaikan di (MA Al-Mukhlisin Sibuhuan) pada tahun 2017.

Tahun 2017, penulis melanjutkan Pendidikannya kembali yang terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Kependidikan (FKIP) Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD). Selama menjadi mahasiswi, penulis pernah menjadi anggota dari UKM Birohma (Unit Kegiatan Mahasiswa Bina Rohani Islam) pada tahun 2017, dan anggota pada Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) pada tahun 2017-2019. Kemudian pada tahun 2020 penulis melakukan KKN di Desa Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang kecamatan Banjar Agung dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Yayasan TK PAUD Syakira Barumun Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara.

## **MOTTO**

“Kebaikan tidak sama dengan kejahatan. Tolaklah kejahatan itu dengan cara yang lebih baik sehingga yang memusuhimu akan seperti teman yang setia”

**~ Al-Qur'an Surah Fusshilat Ayat 34 ~**

## **PERSEMBAHAN**

**Bismillahirrahmanirrahim...**

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT telah terselesaikan skripsi Yang berjudul:

**“Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 tahun”**

Ku persembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kepada:

**Kedua Orang Tuaku Tercinta (Bapak Alm. Marahamat Nasution dan Ibu Derhana Hasibuan)**

Terima kasih atas segala doa, restu, usaha dan dukungan baik moral, spiritual maupun materiil sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik saya untuk menjadi seorang perempuan yang berani dan berprinsip. Terima kasih atas keringat, air mata, dan pengorbanan yang telah tcurahkan untuk hidupku. Aku mencintai kalian.

**Kakakku (Ismail Sholeh Nasution, Irma Suryani Nasution, Sarwedi Nasution, Marwati Hentina Nasution, dan Muhammad Riswan Halomoan Nasution)**

Terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan kepada adikmu ini, pengalaman hidup yang kalian perlihatkan akan menjadi bekal di kehidupanku yang akan datang nanti. Semoga kita dapat hidup rukun di hari tua kelak

## SANWACANA

Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah. SWT, karena rahmat-Nya, hidayah-Nya, dan kasih sayang-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi dengan judul “Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 tahun” adalah salah satu syarat agar penulis dapat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Rektor Universitas Lampung Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM, selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. Ketua jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A. Psi., Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Lampung dan dalam hal ini juga selaku Dosen Pembahas atau Penguji yang telah memberikan saran, dan bimbingan dalam perbaikan skripsi.
5. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Dosen Pembimbing I sekaligus menjadi ibu yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam pengerjaan skripsi.
6. Ibu Renti Oktaria, M.Pd., Dosen Pembimbing II sekaligus menjadi ibu yang telah memberikan bimbingan, dukungan, perhatian, motivasi, dan saran dalam pengerjaan skripsi.
7. Seluruh Dosen PG PAUD FKIP Universitas Lampung, terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan.
8. Mba Merita, admin jurusan Ilmu Pendidikan yang senantiasa membantu segala urusan administratif selama proses penyusunan skripsi.

9. Teman-teman seperjuangan, PG PAUD angkatan 2017 terima kasih telah menjadi bagian cerita dalam kehidupanku.
10. Almamater tercinta, Universitas Lampung terutama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terima kasih telah menjadi salah satu tempat menimba ilmu dan pengalaman yang luar biasa.
11. Kepala Yayasan TK Syakira Barumun dan seluruh guru di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara, terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian.
12. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala doa, dukungan, bantuan dan saran yang diberikan. Semoga selalu dalam keadaan sehat dan bahagia.

Semoga Allah. SWT senantiasa selalu memberikan kelimpahan nikmat atas kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Doa dan ucapan terima kasih yang tulus-lah yang hanya dapat saya sampaikan sebagai rasa syukur atas segala bentuk kebaiakan yang tcurahkan. Semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan- Nya, dan bahagia baik di dunia hingga nanti di akhirat kelak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Bandar Lampung, 30 Agustus 2023

**Novita Sari Nasution**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	5
1.3. Pembatasan Masalah .....	5
1.4. Rumusan Masalah .....	5
1.5. Tujuan Penelitian .....	5
1.6. Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1. Anak Usia Dini .....	7
2.2. Tinjauan Bahasa.....	8
2.3. Kemampuan Menyimak.....	9
2.3.1. Peranan Menyimak.....	10
2.3.2. Tujuan Menyimak .....	10
2.3.3. Manfaat Menyimak .....	10
2.3.4. Tahap-Tahap Menyimak .....	12
2.3.5. Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun.....	13
2.3.6. Ciri-Ciri Menyimak.....	15
2.3.7. Jenis-jenis Menyimak.....	16
2.4. Kerangka Berpikir .....	17
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	18
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	18
3.3. Populasi.....	18
3.4. Sampel dan Teknik Sampling .....	19
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	19
3.6. Definisi Konseptual .....	20
3.7. Definisi Operasional.....	20
3.8. Instrumen Penelitian.....	20
3.9. Uji Instrumen Penelitian .....	21
3.9.1. Uji Validitas .....	22
3.9.2. Uji Reliabilitas.....	23
3.10. Teknik Analisis Data.....	25

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	26
4.1.1. Deskripsi Data Penelitian .....	26
4.2. Pembahasan Penelitian.....	33
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>36</b>
5.1. Kesimpulan.....	36
5.2. Saran.....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>38</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>41</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian .....	19
2. Kisi-kisi Instrumen Uji Validitas .....	21
3. Hasil Perhitungan Validitas .....	21
4. Kriteria Reliabilitas .....	23
5. Uji Reliabilitas Instrumen .....	24
6. Usia Responen .....	26
7. Jenis Kelamin Responen .....	27
8. Hasil Penelitian .....	27
9. Persentase Dimensi Mendengar ( <i>Hearing</i> ) .....	28
10. Persentase Dimensi Memahami ( <i>Understanding</i> ) .....	30
11. Persentase Dimensi Mengevaluasi ( <i>Evaluation</i> ) .....	31
12. Persentase Dimensi Menanggapi ( <i>Responding</i> ) .....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir .....	17
2. Rumus <i>Pearson's Product Moment</i> .....	22
3. Rumus Koefisien <i>Chombach Alpha</i> .....	23
4. Rumus Interval .....	25
5. Rumus Persentase .....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian .....	43
2. Rubrik Penilaian .....	46
3. Uji Validitas .....	51
4. Tabel Rekapitulasi .....	53
5. Uji reliabilitas .....	54
6. Lembar Observasi (untuk data penelitian) .....	57
7. Rubrik Penilaian Untuk Data Penelitian .....	59
8. Hasil Pengamatan Penelitian .....	64
9. Hasil Penelitian .....	72
10. Tabel Distribusi Nilai r tabel Signifikansi 5% .....	73
11. RPPH Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun .....	74
12. Dokumentasi Foto Anak .....	92
13. Surat Izin Penelitian dan Balasan dari TK .....	93
14. Foto lembar observasi .....	97

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini untuk selanjutnya disebut PAUD adalah jenjang pendidikan dasar merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Indonesia, 2003). Tetapi *National Association For The Education of Young Children* (NAEYC) menjelaskan bahwa kategori anak usia dini adalah mereka yang usianya antara 0-8 tahun (Bredekamp, 1986). Rentang usia ini merupakan usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang, selanjutnya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan spiritual.

Percakapan dua sisi, anak mempunyai dua kesempatan, yaitu berbicara, dan menyimak apa yang sedang dibicarakan. Maka kemampuan menyimak juga penting untuk dikembangkan pada anak, karena pada dasarnya kemampuan bahasa mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Bromley, 1988).

Menyimak merupakan suatu keterampilan berkomunikasi yang masih sering terabaikan (Hermawan, 2012). Padahal menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan yang dimana anak berusaha untuk memahami makna akan suatu hal yang disampaikan. Kemampuan menyimak merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam

keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Ketika anak menyimak mereka memahamibahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka.

Demikian juga, menyimak merupakan proses penerimaan sekaligus pemahaman akan suatu hal. Hal ini penting karena jika anak memiliki kemampuan menyimak yang baik maka anak akan lebih memahami apa yang dijelaskan oleh gurumaupun orang dewasa lainnya dan dengan mudah juga untuk menginterpretasikan pada kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan penelitian Alison Clark yang berjudul "*Listenings to and involving young children: A review of research and practice*" menjelaskan bahwa menyimak adalah bagian penting dalam untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain, dalam hal ini menyimak merupakan tahap penting yang berguna untuk melakukan keterlibatan langsung secara individu maupun kelompok (Clark, 2005).

Menurut Djamarah dan Zein (2013), setiap anak memiliki indera yang berbeda dengan orang dewasa baik dalam pendengaran ataupun penglihatannya, demikian juga dengan kemampuan berbicara dan menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru. Setiap anak juga memiliki karakter yang berbeda-beda dalam belajar seperti terdapat anak yang mudah diatur, anak yang butuh waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, dan terdapat pula anak yang sering menolak rutinitas dan sering menangis ketika bersekolah jika tidak ada salah satu orang tua yang mendampingi. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami karakter anak didiknya dengan baik serta dapat menghindari proses belajar yang membosankan bagi muridnya.

Khadijah (2013) menyatakan bahwa salah satu kemampuan bahasa pertama yang harus dikembangkan adalah kemampuan mendengarkan. Kemampuan ini membutuhkan dukungan pendengar yang tepat sehingga makna atau pesan yang diberikan dapat tersampaikan. Selain mendengarkan menjadi kemampuan bahasa pertama anak, akan muncul kemampuan bahasa lain seperti berbicara, membaca, dan menulis.

Pengetahuan yang diperoleh melalui pendengaran disimpan dalam ingatan jangka panjang anak. Salah satu keterampilan yang perlu dipupuk oleh guru adalah kapasitas untuk mendengarkan. Anak-anak dapat meningkatkan keterampilan mereka melalui mendengarkan. Anak harus memiliki kemampuan untuk mendengarkan supaya dapat memahami apa yang dikatakan orang lain dan apa yang dibaca atau disampaikan dalam cerita.

Guna mencapai keberhasilan dalam pendidikan anak, kemampuan menyimak sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Terdapat banyak metode yang dapat dilakukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan salah satunya ialah bercerita. Metode bercerita merupakan suatu metode yang sangat menyenangkan. Melalui cerita, imajinasi anak dapat berkembang menjadi bebas serta nilai-nilai positif dapat masuk dalam diri anak. Keterampilan menyimak merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa pada anak yang juga merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh seseorang karena kegiatan ini selalu dilakukan setiap hari.

Kelancaran anak dalam menyimak dapat dilihat dari kemampuan mengucapkan kalimat tanpa ada keraguan-keraguan Lafal berarti pengucapan kata jelas, intonasi berarti lagu kalimat sesuai dengan jenis kalimat. Apabila anak mampu mengucapkan kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat, maka pendengar anak dapat mengerti kalimat yang diucapkan. Ekspresi merupakan mimik wajah ketika anak mengucapkan kalimat-kalimat dalam dialog. Ekspresikan akan memperlihatkan apakah anak mampu menghayati peran yang dibawakan atau tidak.

Sebelumnya peneliti melakukan pra penelitian di TK Syakira Barumon, pada tanggal 13 Agustus 2021 pukul 07.30 WIB yang berjumlah 28 anak kelompok B. Setiap harinya kegiatan bercerita dilakukan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran. Dari pengamatan atau observasi yang dilakukan, guru dapat menguasai kemampuan bercerita sehingga anak dapat terkondisikan dengan baik, anak dapat memperhatikan guru bercerita

dengan tenang dan bercerita menjadikan hal yang menyenangkan bagi anak. Dengan mendengarkan cerita maka kecerdasan emosi anak terstimulasi dengan tepat yaitu dengan memahami makna- makna dari isi cerita yang disampaikan. Sehingga anak terlihat lebih tenang dan antusias saat mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru.

Namun ada beberapa anak yang kurang memperhatikan guru saat bercerita. Terlihat dari sikap dan ekspresi anak yang kurang menyimak saat mendengarkan guru bercerita. Anak lebih banyak melamun, berbicara sendiri, dan bahkan banyak anak yang malah bermain sendiri dengan temannya. Selain itu anak yang terlihat memperhatikan cerita guru juga kurang mampu mengekspresikan emosinya saat mendengar guru yang sedang bercerita. Ada anak yang terlihat senang ketika yang disampaikan bermakna sedih, juga ada anak yang tidak menyimak sama sekali saat mendengar cerita yang disampaikan oleh guru.

Penelitian Esther Oduolowu Akintemi dan Eileen Oluwakemi yang berjudul "*Effect of storytelling on listening skills of Primary one pupil in Ibadan North local government area of oyo state, Nigeria*" menjelaskan bahwa menyimak merupakan keterampilan bahasa pertama yang dikembangkan anak dan merupakan keterampilan komunikasi yang paling dominan dalam kehidupan sehari-hari. Studi yang dilakukan pada aspek mendengar, baik di dalam maupun di luar sekolah diperkirakan sekitar 50% digunakan untuk menyimak/ mendengar (Oduolowu & Oluwakemi, 2014).

Penelitian yang berjudul "*Supportive Listening*" menyatakan bahwa menyimak adalah konstruksi multidimensi yang terdiri dari 3 proses, pertama proses kognitif seperti memperhatikan, memahami, menerima dan menafsirkan pesan, kedua proses afektif seperti termotivasi dan distimulasi untuk memahami pesan orang lain, dan yang ketiga proses perilaku seperti menanggapi umpan balik verbal dan nonverbal, misal menceritakan kembali dan mengajukan pertanyaan (Jones, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian di atas memperkuat pernyataan yang terjadi, peneliti ingin melakukan kajian lebih lanjut tentang "Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun" di TK Syakira Barumun, Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara tahun ajaran 2021-2022.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Kemampuan menyimak anak aktif mendengarkan cerita saat pembelajaran.
2. Kemampuan menyimak anak masih belum optimal.
3. Penggunaan metode yang kurang menarik minat anak belajar.
4. Anak tidak optimal dalam mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan menyimak masih kurang.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada permasalahan yang akan dibahas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan anak dalam menyimak.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Syakira Barumun?

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan salah satu bagian yang penting dalam suatu penelitian. Tujuan penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi hasil penelitian. Adapun tujuan yang dirumuskan melalui rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui kemampuan menyimak

anak usia 5-6 tahun di TK Syakira Barumon, Desa Janjilobi, Kec. Barumon, Kab. Padang Lawas, Provinsi, Sumatera Utara.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam hal pendidikan terkait dengan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun.

### 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hal penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah sebagai pertimbangan dalam pola pengajaran guru terkait metode bercerita.

#### b. Pendidik

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam membentuk kemampuan menyimak pada anak juga menambah wawasan guru tentang metode bercerita.

#### c. Peneliti lain

Peneliti lain diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan yang ada dalam penelitian ini, sehingga menjadi referensi yang baik bagi peneliti selanjutnya.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Anak Usia Dini**

Anak usia dini seringkali dikatakan sebagai usia masa emas karena pada masa ini anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa. Sehingga anak usia dini memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak usia dini memiliki karakteristik tertentu, seperti selalu aktif, dinamis, individu yang berbeda, unik, antusias, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.

(Khadijah, 2015) menjelaskan bahwa interaksi anak dengan benda dan orang lain diperlukan supaya anak dapat mengembangkan kepribadian, watak dan akhlak mulia. Dengan kata lain, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut telah dimulai sejak prenatal yaitu sejak dalam kandungan.

Oleh karena itu, pertumbuhan dan perkembangan anak harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya dengan cara memperhatikan gizi dan memberikan teladan atau teman bermain yang baik terhadap anak agar mereka menjadi anak yang baik pula.

Menurut (Susanto, 2018) anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara 1 hingga 5 tahun. Berbeda halnya dengan Sub Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini yang membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak hal ini berarti menunjukkan bahwa anak-anak yang masih pengasuh orang tua, anak-anak yang berada di penitipan anak, kelompok bermain dan taman kanak-kanak merupakan cakupan definisi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, dengan proses dan perkembangan yang sangat unik, memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

## **2.2. Tinjauan Bahasa**

Bahasa sangatlah penting untuk perkembangan anak usia dini karena bahasa cara berkomunikasi kepada orang lain. Sebagaimana menurut (Dhieni, 2014), bahasa merupakan alat komunikasi atau penghubung antar individu ataupun kelompok yang menyatakan perasaan, pikiran, dan keinginan. Berkomunikasi memiliki beberapa jenis bentuk seperti berkomunikasi melalui tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantomim, dan seni.

(Santrock, 2007) mendefinisikan bahasa sebagai bentuk dari upaya komunikasi yang dapat diucapkan, ditulis atau dilambangkan berdasarkan sistem simbol. (Santrock, 2007) menyatakan bahwa “bahasa meliputi kata-kata beserta aturan-aturannya yang digunakan masyarakat sebagai upaya menyusun bermacam-macam variasi dan mengkombinasikannya. (Susanto, 2011) juga menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk berpikir, berekspresi dan berkomunikasi. Dalam upaya pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah, bahasa menjadi salah satu penunjang utama. Melalui bahasa juga kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sebuah bentuk simbol yang digunakan untuk berkomunikasi antar individu atau kelompok.

### 2.3. Kemampuan Menyimak

Menyimak memiliki hubungan erat dengan keterampilan berbahasa anak, sebagaimana menurut (Mustakim, 2005) kemampuan menyimak pada anak harus dikembangkan sejak anak usia dini. Pada anak usia dini kegiatan menyimak secara aktif mampu memproses dan memahami apa yang didengar. Menyimak merupakan salah satu kegiatan yang sangat mendukung aktivitas anak, mendengarkan dengan fokus.

Menyimak sudah tentu dapat dipastikan mendengar. Sebagaimana (Tarigan, 2008) menyatakan bahwa mendengar belum tentu menyimak karena mendengar saja tidak mampu memberikan manfaat yang lebih daripada menyimak. Hal ini terjadi karena menyimak memiliki beberapa proses yang harus dilalui mulai dari mendengar (*hearing*), memahami (*understanding*), mengevaluasi (*evaluating*) dan menanggapi (*responding*).

Menyimak dapat dipandang dari berbagai segi, baik sebagai suatu proses anak menuju jenjang selanjutnya, sebagai suatu respons anak, atau sebagai suatu pengalaman kreatif anak. Menyimak menurut Anderson (dalam Dhieni, 2008) menyatakan bahwa menyimak adalah mendengarkan lambang-lambang bunyi yang dilakukan dengan sengaja dan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, reaksi dan evaluasi untuk memperoleh pesan atau informasi dan merespon makna kandungan didalamnya, secara sadar atau tidak sadar perbuatan menyimak yang dilakukan mempunyai tujuan tertentu.

Menyimak dilakukan untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan dan memahami komunikasi. Menurut (Tarigan, 2008) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, apresiasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan melalui ujaran atau lisan.

### **2.3.1. Peranan Menyimak**

Menyimak memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan berkomunikasi manusia, (Saddhono, 2012) menyatakan bahwa Peranan menyimak adalah untuk :

1. Menunjang landasan belajar berbahasa
2. Menunjang keterampilan berbicara, membaca dan menulis
3. Melancarkan komunikasi lisan
4. Penambah informasi

### **2.3.2. Tujuan Menyimak**

Ada beberapa tujuan menyimak untuk anak usia dini, (Tarigan, 2008) mengemukakan bahwa tujuan menyimak antara lain adalah:

1. untuk mendapatkan fakta dengan cara mendengarkan radio, televisi, percakapan, dan sebagainya.
2. untuk mendapatkan inspirasi dari pembicara orang lain. Hal ini penyimak ingin mendapatkan dorongan, semangat, sugesti yang bermanfaat.
3. untuk menghibur diri bagi orang-orang yang lemah, jenuh dan letih. Mereka perlu penyegaran fisik dan mental misalnya mendengarkan lawak atau mendengarkan dongeng yang lucu.
4. untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam hal ini penyimak memperhatikan cara mengorganisasikan bahan, cara penyampaian bahan, cara menggunakan alat bantu dan cara simulasi mengakhiri pembicaraan.

### **2.3.3. Manfaat Menyimak**

Menyimak bagi anak usia dini memberikan banyak manfaat, salah satunya ialah berkembangnya stimulasi-stimulasi anak untuk keterampilan berbahasa anak. (Dhieni, 2015) menyatakan bahwa keterampilan menyimak harus dikembangkan melalui stimulasi-

stimulasi dan latihan-latihan karena keterampilan berbahasa tidak akan dapat dimiliki secara optimal termasuk menyimak didalamnya kalau tidak dikembangkan atau dilatih. Tujuan menyimak tergantung pada niat setiap orang mengemukakan tujuan anak menyimak yaitu:

- 1) Bagi anak usia dini tujuan mereka menyimak pada umumnya adalah untuk belajar. Misalnya belajar untuk membedakan bunyian-bunyian yang diperdengarkan pendidik, mendengarkan cerita dan permainan bahasa.
- 2) Untuk mengapresiasi artinya menyimak bertujuan untuk dapat memahami menghayati dan menilai bahan yang disimak.
- 3) Untuk menghibur diri, menyimak yang bertujuan untuk menghibur diri artinya dengan menyimak peserta didik akan merasa senang dan gembira.

Sering kali orang tua mengabaikan ketika seorang anak bercerita kejadian apa yang sudah dialami anak, adalah mendengarkan saat anak berbicara itu sangat penting untuk pertumbuhan dan mental anak, (Maria dan Agustina, 2015) menyatakan bahwa semua orang tua menginginkan anak-anak mereka untuk mampu menghargai dan menghormati orang lain. Oleh karena itu untuk mencapai hal tersebut orang tua harus menjadi teladan bagi mereka yaitu memberikan contoh melalui perilaku dan perkataan sehari-hari, hal ini dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan efektif dan berempati terhadap orang lain. Menyimak atau mendengarkan seringkali merupakan hal yang sulit dilakukan oleh para orang tua karena kesibukan ataupun hal-hal yang menyita pikiran mereka. Lebih baik menunda percakapan untuk beberapa saat dibanding mendengar dengan setengah hati namun penundaan tersebut sebaiknya tidak lama karena anak-anak dapat kehilangan minat mereka untuk bercerita.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa tujuan menyimak adalah menyimak untuk mendapatkan informasi, dorongan, dan cerita yang bermanfaat bagi penyimak, karena pada dasarnya seorang anak masih sangat membutuhkan nasehat atau bimbingan agar dapat berperilaku baik dan berbudi pekerti yang luhur, salah satunya dengan menyimak dongeng. Menyimak perlu dikembangkan pada anak usia dini untuk merangsang mereka berbicara dan mengemukakan pendapatnya.

#### **2.3.4. Tahap-Tahap Menyimak**

Ada beberapa tahapan dalam menyimak untuk anak, (Eliati, 2005) menyatakan bahwa “Proses menyimak akan disebut berhasil jika pesan yang dimaksud oleh pembicara sampai pada penyimak. Oleh karena itu pentingnya untuk tahap-tahap menyimak anak, Adapun tahap-tahap menyimak pada anak sebagai berikut :

- 1) Tahap mendengar, yaitu anak senang dan antusias mendengarkan cerita yang disampaikan guru.
- 2) Tahap menginterpretasikan yaitu anak bertanya dan menanggapi cerita yang disampaikan guru.
- 3) Tahap memahami makna, yaitu anak dapat menceritakan dan mengurutkan cerita yang disampaikan guru”.

(Susanto, 2012) menyatakan tentang tahapan menyimak yaitu:

- a. Anak mengenal bermacam-macam bunyi melalui mendengarkan bunyi. Pada tahap ini guru mengajak anak mengamati dan mendengarkan bunyi-bunyi yang ada di sekitar sekolah.
- b. Anak mengenal kata-kata yang hampir sama bunyinya melalui pengamatan. Pada tahap ini anak mengenal kata-kata yang hampir sama bunyinya dapat dicapai dengan jalan membimbing anak untuk dapat secara auditif (melalui pendengaran) membedakan kata-kata yang hampir sama bunyinya.

- c. Anak mengenal kalimat-kalimat sederhana dan membedakan kalimat benar dan salah. Pada tahap ini dapat dicapai dengan cara menjelaskan kepada anak-anak maka dari kalimat-kalimat yang sering dijumpai sehari-hari dan memberikan alasan mengapa suatu kalimat disebut benar dan kenapa yang lain salah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menyimak ada tahapan yang harus dilakukan oleh penyimak agar penyimak benar-benar memahami informasi yang disimak.

### **2.3.5. Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun**

Menyimak mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, (Kurniawan, 2010) berpendapat bahwa kemampuan menyimak yang baik dan benar merupakan kondisi awal untuk menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Kemampuan menyimak anak-anak dapat diketahui sebagai berikut :

- 1) Anak-anak akan mampu menyimak dengan baik bila suatu cerita dibacakan dengan nyaring.
- 2) Anak-anak akan senang dan mampu menyimak dengan baik bila seseorang pembicara menceritakan suatu pengalaman.
- 3) Anak-anak dapat menyimak serta menuruti petunjuk-petunjuk lisan yang disampaikan dengan jelas.
- 4) Anak-anak mampu menyimak dan menangkap ide-ide yang terdapat dalam pembicara.

Mengembangkan kemampuan menyimak erat hubungannya dengan keterampilan berbicara, khususnya menceritakan kembali cerita dari yang disimak. Anak harus memperhatikan berbagai aspek seperti ketepatan pemilihan kata saat bercerita, ketepatan penyusunan kalimat saat bercerita dan sikap, mimik, dan gestur anak saat bercerita.

Mempersiapkan diri sebelum mengajar adalah wujud seorang guru yang menghargai diri sendiri dan menghargai siswa, (Haryono, 2017) menyatakan bahwa Persiapan tersebut antara lain :

- 1) Perangkat pembelajaran, Perangkat pembelajaran sangat penting bagi peserta didik karena akan berpengaruh terhadap persiapan, proses dan evaluasi belajar.
- 2) Materi pembelajaran, masalah penguasaan materi pembelajaran merupakan masalah klasik yang dialami oleh guru. Dampak yang terjadi adalah siswa tidak nyaman dalam belajarnya bahkan tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran. Guru yang kurang menguasai pembelajaran akan tampak pada penampilannya di depan kelas, gejala-gejala yang tampak antara lain sebagai berikut:
  - a) Pembicaraan guru berputar-putar tidak jelas ujung pangkalnya,
  - b) Guru tampak gugup,
  - c) Keterangan-keterangan guru sulit dipahami oleh anak,
  - d) Kelas menjadi kacau, guru sering marah-marah dan tujuan pengajaran tidak dapat dicapai.
- 3) Metode pembelajaran, jika guru sudah memantapkan yang akan disampaikan mulailah merencanakan skenario, proses pembelajaran yang akan disampaikan. Banyak metode pembelajaran yang dipilih kemudian disesuaikan dengan materi situasi maupun kondisi anak. Penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar anak.
- 4) Perhitungan waktu, Jika guru sudah mendapat gambaran metode dalam kegiatan belajar mengajar mulailah menganalisis waktu yang diperlukan sehingga semua dapat berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan.
- 5) Media pembelajaran, media atau sumber belajar merupakan sarana untuk membantu proses belajar anak. pendidikan yang berkualitas menuntut dukungan pemilihan sumber belajar serta alat bantu yang memadai. Sarana dan sumber belajar yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk memanjangkan efektivitas dan kreativitas belajar anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menyimak mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab kemampuan menyimak yang baik dan benar merupakan kondisi awal untuk menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Kemampuan menyimak anak-anak dapat diketahui dengan cara; 1) Anak-anak akan mampu menyimak dengan baik bila suatu cerita dibacakan dengan nyaring. 2) Anak-anak akan senang dan mampu menyimak dengan baik bila seseorang pembicara menceritakan suatu pengalaman. 3) Anak-anak dapat menyimak serta menuruti petunjuk-petunjuk lisan yang disampaikan dengan jelas.

Untuk melihat kemampuan anak dalam menyimak, maka persiapan yang dapat dilakukan antara lain :

- 1) Perangkat pembelajaran, Perangkat pembelajaran sangat penting bagi peserta didik karena akan berpengaruh terhadap persiapan, proses dan evaluasi belajar.
- 2) Materi pembelajaran, masalah penguasaan materi pembelajaran merupakan masalah klasik yang dialami oleh guru. Dampak yang terjadi adalah siswa tidaknyaman dalam belajarnya bahkan tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran. Banyak metode pembelajaran yang dipilih kemudian disesuaikan dengan materi situasi maupun kondisi anak. Penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar anak, Perhitungan waktu, Jika guru sudah mendapat gambaran metode dalam kegiatan belajar mengajar mulailah menganalisis waktu yang diperlukan sehingga semua dapat berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan.

### **2.3.6. Ciri-Ciri Menyimak**

Ada beberapa ciri-ciri menyimak dalam proses pembelajaran,

(Tarigan, 1990) menyatakan bahwa untuk mengidentifikasi ciri-ciri menyimak, guru perlu mengetahui ciri-ciri menyimak dalam proses belajar mengajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Berkonsentrasi artinya penyimak harus betul-betul memusatkan perhatian kepada materi yang disimak
- 2) Penyimak harus menyimak secara menyeluruh artinya penyimak harus menyimak materi secara utuh
- 3) Penyimak tidak mudah terganggu
- 4) Penyimak harus menghargai pembicara
- 5) Merespon.

### **2.3.7. Jenis-jenis Menyimak**

Terdapat beragam kemampuan menyimak yang perlu dikembangkan dalam rangka mengoptimalkan perkembangan bahasa anak, (Tarigan, 2008) mengemukakan bahwa ada dua jenis-jenis menyimak yaitu:

- 1) Menyimak ekstensi yaitu kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung oleh seorang guru.
- 2) Menyimak intensif yaitu penyimak diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu.

Pendapat di atas dapat diperjelas oleh (Dhieni, dkk, 2009) bahwa ada beberapa jenis menyimak yang dapat dikembangkan di PAUD yaitu :

- a) Menyimak informatif yaitu menyimak atau mendengarkan informasi untuk mengidentifikasi dan mengingat fakta-fakta, ide-ide, dan hubungan-hubungan.
- b) Menyimak kritis yaitu mendengarkan kritis lebih dari sekedar mengidentifikasi dan mengingat fakta, ide dan hubungan-hubungan.
- c) menyimak apresiatif yaitu kemampuan untuk menikmati dan merasakan apa yang didengar.

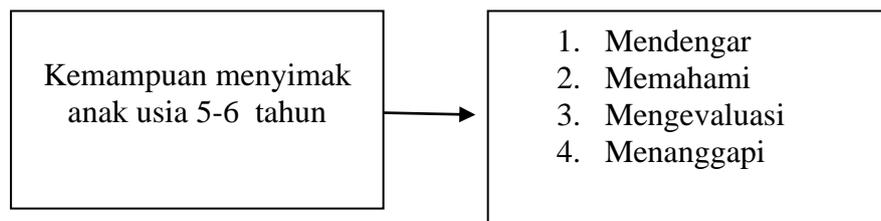
## 2.5. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian definisi konseptual diatas, maka dapat disusun kerangka berfikir guna memperoleh jawaban sementara atas permasalahan yang timbul. Keterampilan menyimak dongeng yaitu keterampilan individu untuk mendengarkan serta memahami isi dari pemaparan dongeng tersebut, dalam praktiknya individu dapat mengenalkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam dongeng tersebut.

Kemampuan menyimak anak dapat dikembangkan melalui indikator penilaian dengan dimensi mendengarkan, memahami, mengevaluasi, dan menanggapi.

Peneliti melakukan penelitian dengan cara menerapkan metode yang dirasa tepat dengan permasalahan tersebut yaitu kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun. penelitian ini bertujuan supaya guru dan anak aktif dalam proses pembelajaran serta tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka pikir**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dijabarkan maka penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif membutuhkan data nominal yang hasilnya akan dideskripsikan atau digambarkan sesuai dengan hasil data yang diperoleh. (Sudjana, 2001) mendeskripsikan penelitian deskriptif adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”.

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang digunakan oleh peneliti adalah di TK Syakira Barumun Desa Janjilobi, Kec. Barumun, Kab. Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022.

#### **3.3. Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK Syakira Barumun. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 kelas yaitu kelas Usman, kelas Umar, kelas Affan, dan kelas Ibrahim. Penjabaran dari populasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Nama Kelas	Jumlah Anak
1.	Kelas Usman	14
2.	Kelas Umar	14
3.	Kelas Affan	19
4.	Kelas Ibrahim	20
Jumlah		67

Sumber data primer

### 3.4. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Adapun penentuan sampel atau teknik sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *non probability sampling* dengan jenis teknik *sampling jenuh*. Teknik *sampling jenuh* sendiri merupakan teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

Berdasarkan kriteria di atas, maka dari 4 kelas yaitu kelas Umar, kelas Usman, kelas Affan, dan kelas Ibrahim hanya diambil 2 kelas saja untuk sampel pada penelitian ini yaitu kelas Umar dan kelas Usman dikarenakan kelas Affan dan Ibrahim masih terdapat beberapa anak yang tidak sesuai kriteria yaitu kurang dari 5-6 tahun. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 28 anak.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini secara observasi. Pengamatan ini dilakukan dengan mengamati kegiatan menyimak anak saat mendengarkan cerita dari guru. Ada 4 hal yang diamati oleh peneliti mengenai kemampuan menyimak anak yaitu kemampuan mendengarkan, memahami, mengevaluasi dan menanggapi.

### **3.6. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

#### **3.6.1 Kemampuan Menyimak**

##### **1. Definisi Konseptual**

Menyimak adalah anak yang berkembang keterampilan menyimaknya akan berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbicaranya pula. Menyimak merupakan salah satu kegiatan yang sangat mendukung aktivitas yang dilakukan anak menyimak mendengarkan dengan fokus. Menurut ( Tarigan, 2008) berpendapat bahwa menyimak sudah tentu dapat dipastikan mendengar dan mendengar belum tentu menyimak karena mendengar saja tidak memberikan manfaat yang lebih ketimbang dengan menyimak.

##### **2. Definisi Operasional**

Kemampuan menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa dan sengaja dilakukan melalui mendengar, memahami, mengevaluasi dan memberikan respon atau tanggapan, adapun indikator-indikator dalam menyimak adalah mendengar, memahami, mengevaluasi, dan menanggapi.

### **3.7. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi dalam bentuk *checklist*. Adapun skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *Rating scale*, adapun instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Validitas

Variabel	Dimensi	Indikator	Sebaran butir soal	Jumlah
Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun	Mendengar ( <i>Hearing</i> )	1. Anak memperhatikan saat guru bercerita	1, 2, 3, 4, 5	5
		2. Anak fokus mendengarkan saat guru bercerita	6, 7, 8, 9, 10	5
	Memahami ( <i>Understanding</i> )	3. Anak memahami alur cerita yang disampaikan oleh guru	11, 12, 13, 14, 15	5
		4. Anak konsentrasi saat guru bercerita	16, 17, 18, 19, 20	5
	Mengevaluasi ( <i>Evaluation</i> )	5. Anak menceritakan kembali cerita yang diceritakan oleh guru	21, 22, 23, 24, 25	5
		6. Anak banyak bertanya tentang cerita yang disampaikan oleh guru	26, 27, 28, 29, 30	5
	Menanggapi ( <i>Responding</i> )	7. Anak merespon apa yang disampaikan oleh guru	31, 32, 33, 34, 35	5
Jumlah butir soal				35

Tabel 3. Hasil Perhitungan Validitas Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun.

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1.	Valid	1, 2, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 34	26
2.	Tidak Valid	3, 4, 8, 13, 18, 26, 32, 33, 35	9
Jumlah butir soal			35

### 3.8. Uji Instrumen Penelitian

#### 3.8.1. Uji Validitas

Sebuah instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian membutuhkan kevalidan. Kevalidan memberikan arti bahwa instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, dilakukan uji validitas untuk mengukur valid atau tidak validnya instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti. Ketika ingin mengetahui nilai validitas butir

instrumen penelitian maka diperlukan sebuah teknik. Salah satu teknik yang digunakan adalah dengan rumus *Product Moment* dibawah ini : (Suryadi dkk, 2019).

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 1. Rumus *Pearson's Product Moment*

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien validitas

n = jumlah subjek

X = skor dari tiap-tiap item

Y = nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

a. Hasil Uji Validitas Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6

Sebelum melakukan penelitian instrumen, peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu pada 18 anak di luar sampel penelitian. Adapun butir pernyataan pada lembar observasi kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun berjumlah 35 butir. Validitas diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007* dengan rumus *product moment*. Dengan jumlah taraf signifikan 5% dan jumlah anak yaitu 18 anak, maka  $r$  tabel = 0,468. Setiap butir soal dikatakan valid apabila  $r$  tabel <  $r$  hitung, jika nilainya kurang dari 0,468 maka item dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan dari hasil data perhitungan validitas instrumen maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 35 butir pernyataan untuk kemampuan menyimak anak yang telah diujicobakan terdapat 26 butir pernyataan yang valid dan 9 butir lainnya dinyatakan tidak valid atau tidak dapat digunakan dalam penelitian. Dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 50).

### 3.8.2. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian selain dibutuhkan kevaliditasan juga membutuhkan sebuah kereliabilitan. Oleh karena itu, dilakukan uji reliabilitas pada instrumen penelitian untuk melihat tingkat konsistensi dari setiap butir instrumen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan konsistensi interval (*Interval consistency*) hanya dengan melakukan satu kali pengumpulan data. Rumus yang digunakan yaitu koefisien *Cronbach Alpha* seperti dibawah ini : (Suryadi dkk, 2019).

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Gambar 2. Rumus Koefisien Chonbach Alpha

Keretangan :

- $r_{11}$  = reliabilitas yang dicari  
 $k$  = banyaknya butir pertanyaan atau butir soal  
 $\sum ab^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $at^2$  = varians total

Jika telah diperoleh koefisien reliabilitas instrumen, maka akan diinterpretasikan menggunakan kriteria seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Kriteria Reliabilitas

Rentang Koefisien	Kriteria
>0,90	Sangat Tinggi
0,70 – 0,90	Tinggi
0,50 – 0,70	Cukup
<0,50	Rendah

- a. Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun  
 Uji reliabilitas yang dilakukan diambil dari 18 responden dari luar sampel penelitian dengan jumlah pernyataan 26 butir. Reliabilitas diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007* dengan rumus *Cronbach Alpha*. Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh

bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,944. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria menurut (Suharsimi Arikonto, 2010) sehingga diperoleh kesimpulan bahwa item-item observasi tersebut mempunyai kriteria reliabilitas sangat tinggi. Dengan begitu instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian, (dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 53). Adapapun hasil uji reliabilitas instrumen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Reability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,944	26

### 3.9. Teknik Analisis Data

Hasil dari lembar penilaian observasi anak terkait dengan kemampuan menyimak anak yang di dapat, baik anak yang berada di kategori belum berkembang maupun sudah berkembang akan menjadi hasil dari penelitian ini menjabarkan data tersebut secara kuantitatif yaitu perhitungan dilakukan dengan menghitung skor yang diperoleh pada anak dalam setiap kategori, yang selanjutnya akan didapatkan nilai rata-rata. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik deskriptif untuk mencari nilai mean, *standar deviasi*, nilai *maksimum*, dan nilai *minimum*. Selanjutnya analisis data dibuat kategori tertentu kemudian dianalisis untuk mengetahui gambaran kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Gambar 4. Rumus Interval (Sumber : Muncarno, 2010)

Keterangan:

I =Interval

NT = Nilai Maksimum

NR = Nilai Minimal

K = Keterangan

Adapaun penentuan tingkat persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P : \frac{F}{N} \times 100\%$$

Gambar 5. Rumus Persentase (*Sumber : Arikunto, 2013*)

Keterangan:

P = Besarnya persentase

F = Jumlah nilai yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah berkalian seluruh item dengan responden

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa anak memiliki skor kemampuan menyimak anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar (39,28%) . Hal ini ditunjukkan dari hasil empat dimensi kemampuan menyimak anak yakni mendengar, memahami, mengevaluasi, dan menanggapi. Dimensi mendengar terdiri dari indikator anak memperhatikan saat guru bercerita, dan anak fokus mendengarkan saat guru bercerita memiliki skor dimensi mendengar berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) sebesar (39,29%).

Selanjutnya dimensi memahami terdiri dari indikator anak memahami alur cerita yang disampaikan oleh guru dan anak konsentrasi saat guru bercerita menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar (53,57%). Dimensi mengevaluasi terdiri dari indikator anak menceritakan kembali cerita yang diceritakan oleh guru, dan anak banyak bertanya tentang cerita yang disampaikan oleh guru memiliki kategori berkembang sangat baik (BSB) sebesar (42,85%). Terakhir dimensi menanggapi atau *responding* terdiri dari indikator anak merespon apa yang disampaikan oleh gurunya sebagian besar kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun memiliki skor dimensi merespon berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) sebesar (50%).

Dengan demikian, sebagian besar kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun terkait dengan dimensi dikategorikan berkembang sangat baik.

### **5.1.1 Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

#### **1. Kepala sekolah**

Masukan bagi kepala sekolah untuk terus memotivasi guru, untuk dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita melalui media gambar.

#### **2. Pendidik**

Hendaknya guru agar lebih kreatif menggunakan media dan alat pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar sesuai dengan tema dan sub tema, guru agar dapat mengontrol volume suara dalam menyampaikan cerita agar semua anak dapat mendengar cerita, guru perlu memberikan perhatian pada tugasnya dengan memberikan motivasi, melatih dan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam belajar.

#### **3. Peneliti lain**

Peneliti lain diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan yang ada dalam penelitian ini, sehingga menjadi referensi yang baik bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Ahmad, Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Ahmad, Susanto. 2012. *Pengembangan Anak Usia Dini*. Kencana: Jakarta.
- Ahmad, Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R. 1969. *Kerangka Landasan untuk Pemebelajaran Keterampilan Menyimak, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anita, yus. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Kencana Prenda Media Group: Jakarta.
- Anita, Yus. 2012. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Kencana: Jakarta.
- Aprianti, Rahayu. 2010. *Anak Usia TK Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Kencana: Jakarta.
- Aprianti, Rahayu. 2013. *Anak Usia TK Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Hak Cita Bahasa Indonesia: Jakarta Barat.
- Aprianti, Rahayu. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Indeks: Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rukena Cipta: Jakarta.
- Burhan Nurgiantoro. 2013. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun Bagi Orang Tua*. Gramediawidiasarana: Jakarta.
- Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta: Bandung.
- Dhieni, N.,Fridani, L.,Yarmi, G.,& Kusniaty, N. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka: Jakarta.

- Dhieni., dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas terbuka: Jakarta.
- Dhieni. 2015. *Metode Pengembangan Bahasa*, Universitas Terbuka: Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Metodologi Penelitian*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Haryono. 2017. *1001 Jurus Jitu Menjadi Guru Hebat*, Ar- Ruzz Media: Yogyakarta.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Alfabeta: Bandung.
- John , W, Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*, Erlangga: Jakarta.
- Jovita Maria Ferliana, Agustina. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*, Luxima Metro Media: Jakarta Timur.
- Khadijah. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Citipustaka MediaPerintis: Bandung.
- Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Citapustaka Media: Medan.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Perdana Publishing: Medan.
- Mary RenckJalongo, *Early Childhood Language, Arts Fourth Edition* (Bostom Pearson Education, 2007).
- Mustakim, Nur Muh. 2005. *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*, Jakarta.
- Nurani,Sujiono,Yuliani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks Permata Putri Media: Jakarta.
- Nurul, Zuriyah. 2007. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Bumi Aksara: Malang.
- Oktaria, Renti. (2019). Baca. *Buku dan Perpustakaan: Pondasi Dasar Literasi Sejak Dini dan Kanak-kanak*. Jurnal Baca. Buku dan Perpustakaan, 1-23.
- Oktaria, Renti & Putra. 2020. *Urgensi Pengenalan Perpustakaan Untuk Mendukung Praktik Literasi Dasar Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Smart PAUD. 2 : 73-74.
- Rita, Kurmia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*,Cendekia Insani: Pekan Baru.

- Rosdiana. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*, Citapustaka Media Perintas: Bandung.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Karya Putri Darwati: Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta: Bandung.
- Sofia, Ari, Gian Fitria Anggraini. (2018). *Interaksi Sosial Antara Guru dan Anak dalam Pengembangan Berbicara Anak Usia Dini*. Jurnal PAUD: Kjian Teori dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini, 7-18
- Suchi, Faradila, Riswanti Rini, dan Ari Sofia. (2018). *Hubungan Penggunaan Alat Edukatif Kartu Huruf Bergambar dengan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Aksara
- Yuliani Nurani Sujiono, 2013, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Indeks Permata, Jakarta.
- Zukhairina, dkk. 2013. *Orientasi baru Pendidikan Anak Usia Dini*, KencanaPrenada Group: Telanaipura.